

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III dalam penulisan ini berisi tentang paradigma dan penelitian, metode dan desain penelitian, partisipan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, pengembangan instrumen, pengujian instrumen, pengembangan program bimbingan karier, prosedur penelitian, serta teknik analisis data.

3.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma adalah keyakinan dasar tentang hakikat penelitian mendasari peneliti. Paradigma penelitian yang mendasari pendekatan kuantitatif adalah positivisme. Pengetahuan yang berkembang melalui pandangan positivisme didasarkan pada pengamatan dan pengukuran yang sistematis terhadap kenyataan yang dianggap objektif (Creswell, 2009). Dalam penelitian ini yang mengukur kemampuan pemilihan karier pada peserta didik SMA Al-Hadi Bandung dengan didasari yang paradigma positivisme, dapat menghasilkan deskripsi hasil temuan yang valid menggunakan pengukuran didukung data yang telah diperoleh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan pendekatan dengan cara untuk menguji teori objektif dengan mengkaji hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini, pada gilirannya, dapat diukur, biasanya menggunakan instrumen, sehingga data bernomor dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik (Creswell, 2009). Dalam penelitian ini yang menggunakan pendekatan kuantitatif, dapat diketahui gambaran tentang pemilihan karier SMA A-Hadi Bandung dengan datanya melalui pengujian dan pengolahan menggunakan prosedur statistik. Serta menghasilkan program bimbingan karier berdasarkan gambaran pemilihan karier peserta didik SMA Al-Hadi Bandung.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode survei adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif di mana peneliti melakukan survei terhadap sampel atau seluruh populasi untuk menggambarkan sikap, opini, perilaku, atau karakteristik populasi. Dalam prosedur ini, peneliti survei mengumpulkan data kuantitatif bernomor dan menganalisis data tersebut secara statistik untuk

menggambarkan hasil dan makna data (Creswell, 2012). Pada penelitian ini metode survei digunakan menggunakan angket sebagai salah satu cara untuk mengetahui gambaran pemilihan karier SMA Al-Hadi Bandung.

Desain yang digunakan peneliti *cross sectional design*. Data dikumpulkan pada suatu waktu tertentu guna menggambarkan keadaan atau kegiatan pada waktu tersebut, untuk mengukur beberapa variabel dalam suatu waktu sekaligus gambaran pengelompokan peserta didik berdasarkan pemilihan karier (Creswell, 2012).

3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian ini yaitu peserta didik SMA kelas XI di SMA Al-Hadi Bandung yang sedang bersiap untuk memilih kariernya setelah lulus SMA. Penelitian pada kali ini akan dilakukan di SMA Al-Hadi Bandung dengan melibatkan peserta didik yang sedang mempersiapkan diri untuk memasuki dunia karier. Dalam konteks ini, penelitian dapat melibatkan peserta didik tentang pemilihan kariernya.

Tabel 3. 1 Partisipan Penelitian

No	Kegiatan	Partisipan	Jumlah
1.	Pengembangan instrumen pemilihan karier	Dosen ahli Bimbingan dan Konseling (<i>Judger</i>)	2
		Dosen ahli Bimbingan dan Konseling (<i>Judger</i>)	
2.	Uji Keterbacaan	Lima peserta didik kelas XI SMA Al-Hadi Bandung	5
3.	Uji Empiris	Seluruh peserta didik kelas XI SMA Al-Hadi Bandung	84
4.	Pengembangan program bimbingan karier	Dosen ahli Bimbingan dan Konseling (<i>Judger</i>)	2
		Guru Bimbingan dan Konseling	

3.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dipilih karena belum adanya studi terkait pemilihan karier sebagai dasar pengembangan program bimbingan karier di SMA Al-hadi Kota Bandung.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Al-Hadi Bandung tahun ajaran 2024/2025, yang terdiri dari peserta didik kelas XI-1 34 peserta didik dan XI-2 42 peserta didik. Populasi ini memiliki ciri-ciri sebagai seperti peserta didik kelas XI yang sebentar lagi akan naik ke kelas XII, berasal jurusan (IPA, IPS), belum menikah, serta rata-rata berusia 16-17 tahun.

Remaja pada usia 17 tahun yang menjadi peserta didik berada di jenjang kelas XI dipandang cocok untuk dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini karena berada dalam tahap eksplorasi perkembangan karier (Ginzberg dalam Manrihu, 1988). Pada fase ini, peserta didik mulai menimbang dan menyiapkan pilihan masa depan, apakah melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi atau langsung memasuki dunia kerja.

Setelah populasi ditetapkan, langkah berikutnya adalah menentukan sampel. Penelitian ini menggunakan dengan teknik sampling jenuh (sensus). Mengacu pada Sugiyono (2014), teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai responden. Teknik ini dipilih karena ukuran populasi relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 84 peserta didik.

Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1.	XI-1	43
2	XI-2	41
Total		84

3.6 Pengembangan Instrumen

Penelitian dilakukan berfokus pada pemilihan karier peserta didik SMA dalam bimbingan karier.

3.6.1 Definisi Konseptual Pemilihan Karier

Pemilihan karier adalah kemampuan pengambilan keputusan seumur hidup bagi individu yang mencari kepuasan dari pekerjaan. Pemilihan karier mencakup tiga periode utama, yaitu periode fantasi, tentatif, dan realistik, di

mana individu mulai mengenali preferensi, mengevaluasi kemungkinan, dan akhirnya membuat keputusan karier yang lebih spesifik. Hal ini membuat individu berulang kali menilai kembali bagaimana dapat meningkatkan kesesuaian antara tujuan karier yang berubah-ubah dan realitas dunia kerja (Ginzberg dalam Zunker, 2006).

Pemilihan karier adalah kemampuan individu untuk menyesuaikan diri antara tipe kepribadian yang dimilikinya dengan karakteristik lingkungan kerja tertentu. Individu mengekspresikan minat, nilai, dan kepribadiannya melalui keputusan karier yang sejalan dengan stereotip pekerjaan yang dianggap sesuai. Pemilihan karier dengan kemampuan menyesuaikan ini memungkinkan individu untuk menemukan kecocokan antara dirinya dan dunia kerja, sehingga mendukung terciptanya kepuasan, keberhasilan, dan stabilitas dalam karier. Setiap individu menyerupai satu atau lebih dari enam tipe kepribadian, yaitu Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, *Enterprising*, dan Konvensional. Setiap tipe kepribadian adalah produk dari kekuatan lingkungan dan pribadi. Individu belajar untuk lebih memilih beberapa aktivitas dari yang lain (Holland dalam Sharf, 2014).

Pemilihan karier adalah kemampuan individu untuk mencocokkan konsep diri dengan citra pekerjaan melalui, pembentukan identitas diri, pembatasan terhadap pilihan yang tidak sesuai, serta kompromi terhadap hambatan eksternal yang dihadapi. Pemilihan karier mencerminkan bagaimana individu secara aktif membentuk preferensi karier berdasarkan persepsi tentang siapa dirinya dan peluang yang tersedia, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti jenis kelamin, kelas sosial, serta akses terhadap berbagai pilihan pekerjaan. Pemilihan karier adalah proses pencocokan dan bahwa orang mencari pekerjaan yang sesuai dengan konsep dirinya sendiri (Gottfredson dalam Patton & McMahon, 2014).

Berdasarkan penjelasan definisi dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa pemilihan karier adalah kemampuan individu dalam mengambil keputusan yang melibatkan menyesuaikan kepribadian, preferensi, minat, nilai, dan mencocokkan konsep diri dengan karakteristik lingkungan kerja serta peluang yang tersedia. Kemampuan ini mencakup tahapan perkembangan yang

meliputi pengenalan diri, evaluasi pilihan karier, dan penyesuaian berkelanjutan terhadap perubahan tujuan dan realitas dunia kerja. Melalui pembentukan identitas diri, individu secara aktif membatasi pilihan yang kurang sesuai dan mengatasi hambatan eksternal, sehingga dapat menemukan kecocokan antara kepribadian, konsep diri dan studi lanjutan atau pekerjaan yang sesuai, guna mencapai kepuasan, keberhasilan, dan stabilitas dalam pilihan studi lanjutan atau pekerjaan.

3.6.2 Definisi Operasional Pemilihan Karier

Pemilihan karier merupakan kemampuan peserta didik kelas XI SMA Al-Hadi Bandung dalam mengambil keputusan mengenai studi lanjutan atau pekerjaan yang sesuai dengan tujuan hidupnya, kepribadian, dan konsep diri yang dimiliki. Kemampuan ini ditunjukkan melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Berikut adalah penjelasan dari ketiga aspek mengenai pemilihan karier:

- a) Dalam aspek kognitif, pemilihan karier mencakup kemampuan peserta didik untuk menganalisis kesesuaian antara tujuan studi lanjutan/pekerjaan yang dimiliki dengan potensi dirinya, mengidentifikasi kemungkinan perubahan tujuan pilihan studi lanjutan/pekerjaan seiring waktu, serta mengenali kelebihan dan kekurangan diri sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan studi lanjutan/pekerjaan. Selain itu, peserta didik juga perlu memiliki pengetahuan yang memadai mengenai berbagai lingkungan pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian.
- b) Dalam aspek afektif, pemilihan karier mencerminkan sikap dan nilai yang dimiliki peserta didik, seperti kesadaran akan pentingnya informasi tentang studi lanjutan maupun dunia kerja sebagai dasar pengambilan keputusan karier. Peserta didik juga diharapkan mampu menyesuaikan harapan pilihan studi lanjutan/pekerjaan dengan kenyataan yang ada di lapangan, memiliki keyakinan bahwa aspirasi studi lanjutan/pekerjaan yang dimiliki dapat dicapai, serta menunjukkan penerimaan terhadap karakter pribadi yang dimilikinya sebagai dasar pemilihan studi lanjutan/pekerjaan yang sesuai.

- c) Dalam aspek psikomotorik, pemilihan karier ditunjukkan melalui keterampilan peserta didik dalam menggunakan berbagai media informasi secara aktif untuk mencari tahu tentang studi lanjutan atau pekerjaan yang diminati. Selain itu, peserta didik juga perlu mengembangkan dirinya melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan eksploratif yang berkaitan dengan pilihan karier, terutama yang selaras dengan kepribadian dan minatnya.

3.6.3 Kisi-Kisi Instrumen Pemilihan Karier

Berdasarkan definisi operasional diatas, dikembangkan kisi-kisi item pernyataan berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kisi-kisi disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Pemilihan Karier

Aspek	Indikator	Deskriptor	Nomor Item (+)	Nomor Item (-)	Jumlah
1. Kognitif	1. Analisis kesesuaian tujuan pilihan studi lanjutan/pekerjaan dengan potensi diri	Peserta didik dapat menghubungkan pilihan studi lanjutan/pekerjaan dengan bakat, nilai akademik, dan keterampilan yang dimiliki.	1,2,3,5	4	5
	2. Identifikasi perubahan tujuan pilihan studi lanjutan/pekerjaan	Peserta didik mampu mengenali jika terjadi perubahan dalam minat atau aspirasi karier dan dapat menjelaskan penyebabnya.	7,8,9	10	4
	3. Identifikasi kekuatan dan kelemahan diri	Peserta didik dapat menyebutkan kelebihan dan kekurangan diri yang berkaitan dengan pilihan studi atau pekerjaan di masa depan.	21,22,23, 24	25	5
	4. Pengetahuan tentang lingkungan pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian	Peserta didik dapat memahami kepribadian yang sesuai dengan dirinya dengan pilihan studi lanjutan/pekerjaan.	36,37,38, 39	40	5

Aspek	Indikator	Deskriptor	Nomor Item (+)	Nomor Item (-)	Jumlah
2. Afektif	1. Kesadaran pentingnya informasi studi lanjutan/dunia kerja	Peserta didik menunjukkan minat dalam mencari tahu tentang dunia kerja, seperti peluang kerja, syarat pendidikan, dan tren industri.	11,12,13, 14	15	5
	2. Kesesuaian harapan studi lanjutan atau pekerjaan dengan kenyataan	Peserta didik bersedia mengubah atau menyesuaikan tujuan kariernya berdasarkan realitas kemampuan diri dan kondisi eksternal.	16,17,18, 19	20	5
	3. Keyakinan bahwa studi lanjutan atau pekerjaan dapat dicapai	Peserta didik menunjukkan keyakinan bahwa dengan usaha dan strategi yang tepat, mampu mencapai karier atau studi lanjutan yang diinginkan.	26,27,28, 29	30	5
	4. Penerimaan terhadap karakter pribadi	Peserta didik menunjukkan penerimaan keunikan pribadinya dan bersikap terbuka untuk memahami bagaimana kepribadian itu memengaruhi pilihan karier.	41,42,43, 44	45	5
3. Psikomotorik	1. Keterampilan menggunakan media informasi studi lanjut/pekerjaan secara aktif	Peserta didik aktif mengakses platform informasi karier (<i>web, seminar, buku, konseling</i>) untuk mencari tahu tentang jalur studi atau pekerjaan.	31,32,33, 34	35	5
	2. Pengembangan diri melalui kegiatan eksploratif terhadap studi lanjutan/pekerjaan sesuai minat	Peserta didik aktif mengikuti kegiatan seperti magang, pelatihan, atau observasi lapangan yang sesuai dengan minat	46,47,49	50	4

3.6.4 Pedoman Penyekoran dan Penafsiran

Proses penyekoran angket pemilihan karier memerlukan ketelitian dan dapat dibantu dengan perangkat komputer. Instrumen ini bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik terhadap pemilihan karier berdasarkan tiga

aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif terdiri dari 20 butir pernyataan, aspek afektif terdiri dari 20 butir pernyataan dan aspek psikomotorik 10 butir pertanyaan, sehingga total terdapat 50 butir pernyataan. Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Guttman dengan 2 pilihan jawaban, yaitu Ya=1 (positif) dan Tidak=0 (negatif). Terdapat pernyataan bersifat positif, dan sedikit yang pernyataannya negatif.

Penyekoran dilakukan dengan menjumlahkan skor dari setiap jawaban responden. Dengan demikian, skor total dari keseluruhan instrumen berkisar antara 0 hingga 48. Setelah skor total diperoleh, hasilnya dikategorikan menjadi mampu, cukup mampu, belum mampu, menggunakan rumus mean ideal dan standar deviasi.

Setelah semua data diperoleh, hasil penyekoran dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program bimbingan karier. Peserta didik dengan skor rendah dapat diberikan pendampingan khusus untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapannya dalam memilih karier yang sesuai. Dengan metode penyekoran ini, instrumen pemilihan karier dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesiapan dan sikap peserta didik dalam menentukan masa depannya.

Skala pengukuran akan didapat jawaban yang tegas, yaitu "ya-tidak"; "benar-salah"; "pernah-tidak pernah"; "positif- negatif dan lain-lain. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif). Pada skala guttman terdapat dua alternatif jawaban yaitu Ya dan Tidak. Data yang sudah diperoleh kemudian diberikan skor dan dilakukan pengelompokan data bertujuan menempatkan responden dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berikut adalah tabel penyekoran data instrumen pemilihan karier.

Tabel 3. 4 Penyekoran Data Instrumen Pemilihan Karier

Alternatif Jawaban	Favourable (+)	Unfavourable (-)
Ya	1	0
Tidak	0	1

3.6.5 Kategorisasi dan Penafsiran Data

Data penelitian yang sudah diverifikasi dan diberikan skor lalu diolah dengan menetapkan kategori pemilihan karier peserta didik Sekolah Menengah

Atas (SMA). Data dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Sebelum dilakukan pengelompokan skor pemilihan karier peserta didik, terlebih dahulu dilakukan perhitungan skor ideal dengan rumus perhitungan menurut Azwar (2012) sebagai berikut.

Skor Maksimal Ideal =

Jumlah item x bobot nilai tertinggi

$$= 48 \times 1$$

$$= 48$$

Skor Minimal Ideal = Jumlah item x bobot nilai terkecil

$$= 48 \times 0$$

$$= 0$$

Mean Ideal (M_i) = $1/2 (S_{max1}+S_{min1})$

$$= 1/2 (48+0)$$

$$= 24$$

Standar Deviasi Ideal (S_{di}) = $1/6 (S_{max1}-S_{min1})$

$$= 1/6 (48-0)$$

$$= 8$$

Untuk mengkategorikan hasil pengukuran berdasarkan kategori masing-masing, berikut ini adalah pedoman skoring yang digunakan (Azwar, 2012).

Tabel 3. 5 Kategorisasi Data Pemilihan Karier

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
$X \geq M_i + S_{di}$ $X \geq 24 + 8$ $X \geq 32$	Mampu	Peserta didik termasuk dalam kategori mampu apabila peserta didik mencapai delapan sampai sepuluh indikator yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Indikator tersebut meliputi kemampuan menganalisis kesesuaian tujuan dengan potensi diri, mengidentifikasi perubahan tujuan minatnya, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri, mengetahui tentang lingkungan pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian, menyadari pentingnya informasi studi lanjutan/dunia kerja, menyesuaikan harapan dengan kenyataan, meyakini bahwa aspirasi studi lanjutan/pekerjaan diri sendiri dapat dicapai, menerima terhadap karakter pribadi yang memengaruhi dalam kemampuan memilih studi lanjutan/pekerjaan, terampil menggunakan media informasi studi lanjut/pekerjaan secara aktif,

		mengembangkan diri melalui kegiatan eksploratif terhadap studi lanjutan/pekerjaan sesuai minat
Mi - SDi $\leq X \leq M + Sd$ 24 - 8 $\leq X \leq 24 + 8$ 16 $\leq X \leq 32$	Cukup Mampu	Peserta didik termasuk dalam kategori mampu apabila peserta didik mencapai empat sampai tujuh indikator yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Indikator tersebut meliputi kemampuan menganalisis kesesuaian tujuan dengan potensi diri, mengidentifikasi perubahan tujuan minatnya, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri, mengetahui tentang lingkungan pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian, menyadari pentingnya informasi studi lanjutan/dunia kerja, menyesuaikan harapan dengan kenyataan, meyakini bahwa aspirasi studi lanjutan/pekerjaan diri sendiri dapat dicapai, menerima terhadap karakter pribadi yang memengaruhi dalam kemampuan memilih studi lanjutan/pekerjaan, terampil menggunakan media informasi studi lanjut/pekerjaan secara aktif, mengembangkan diri melalui kegiatan eksploratif terhadap studi lanjutan/pekerjaan sesuai minat
X < M - Sdi X < 24 - 8 X < 16	Belum Mampu	Peserta didik termasuk dalam kategori belum mampu apabila peserta didik mencapai satu sampai tiga indikator yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Indikator tersebut meliputi kemampuan dalam menganalisis kesesuaian tujuan dengan potensi diri, mengidentifikasi perubahan tujuan minatnya, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri, mengetahui tentang lingkungan pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian, menyadari pentingnya informasi studi lanjutan/dunia kerja, menyesuaikan harapan dengan kenyataan, meyakini bahwa aspirasi studi lanjutan/pekerjaan diri sendiri dapat dicapai, menerima terhadap karakter pribadi yang memengaruhi dalam kemampuan memilih studi lanjutan/pekerjaan, terampil menggunakan media informasi studi lanjut/pekerjaan secara aktif, mengembangkan diri melalui kegiatan eksploratif terhadap studi lanjutan/pekerjaan sesuai minat

3.7 Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen pemilihan karier dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu uji keterbacaan untuk memastikan instrumen dapat dipahami dengan baik, uji rasional untuk menilai kesesuaian instrumen berdasarkan pertimbangan ahli, serta uji empiris yang mencakup pengujian validitas dan reliabilitas guna memastikan ketepatan dan konsistensi instrumen.

3.7.1 Uji Rasional

Uji rasional dilakukan agar butir pernyataan yang ada dalam angket sesuai dengan konstruk, konten dan bahasa. Uji rasional dilakukan oleh para ahli bimbingan dan konseling terhadap aspek, meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Uji rasional telah diuji oleh beberapa ahli dosen Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan hasil uji rasional instrumen angket pemilihan karier adalah meliputi berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Judgment Instrumen Pemilihan Karier

Expert Judgment	Keterangan
1. Dr. Eka Sakti Yudha	Secara keseluruhan instrumen dalam penilaian konstruk, konten dan bahasa yang sudah memadai, dapat direvisi sesuai catatan.
2. Dr. Yusi Riksa Yustiana	Pada konstruk secara keseluruhan sudah memadai, terdapat pada aspek isi dan konten yang tidak memadai dan dapat direvisi sesuai catatan.

3.7.2 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan di SMA Al-Hadi Bandung pada peserta didik kelas XI yang merupakan bagian dari sampel dalam penelitian. Peserta didik yang melakukan uji keterbacaan terdiri dari 5 peserta didik. Hasil uji keterbacaan menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan sudah mampu dipahami oleh peserta didik.

3.7.3 Uji Empiris

Uji empiris dilakukan pada peserta didik dengan tingkat kelas XI di SMA Al-Hadi Bandung setelah uji keterbacaan. Uji empirik instrumen pemilihan karier ini dilakukan kepada peserta didik SMA Al-Hadi Bandung dengan jumlah responden sebanyak 84 peserta didik. Uji empirik ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Terdapat uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan dengan analisis Rasch model dengan bantuan aplikasi Winstep versi 3.73.

3.7.4 Uji Validitas

Dalam menentukan kualitas intsrumen adalah validitas atau ketepatan. Validitas instrumen adalah seberapa jauh pengukuran oleh instrumen dapat mengukur atribut apa yang seharusnya diukur (Sumintono & Widhiarso, 2014). Berdasarkan hal tersebut memiliki arti bahwa instrumen yang digunakan mengukur sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Uji validitas menggunakan analisis rasch model dengan bantuan aplikasi winstep versi 3, 73.

a) Rating Scale

Analisis validitas skala peringkat adalah cara untuk memeriksa apakah skala peringkat (*rating*) yang digunakan membuat responden bingung atau tidak. Analisis model Rasch adalah metode untuk memverifikasi apakah asumsi peringkat dalam alat pengukuran itu sendiri benar dan sesuai. Dalam instrumen yang digunakan berupa angket pemilihan karier, diberikan dua pilihan jawaban dalam bentuk skala Guttman, untuk setiap item (dari rentang Ya menuju ke pilihan Tidak). Berikut adalah hasil dari analisis *rating scale*:

Tabel 3. 7 Hasil Analisis Validitas Skala (Rating Scale)

CATEGORY OBSERVED			OBSVSD SAMPLE			INFIT	OUTFIT	COHERENCE		ESTIM	
LABEL	SCORE	COUNT	%	AVRGE	EXPECT	MNSQ	MNSQ	M -> C	C -> M	RMSR	DISCR
0	0	844	21	0.45	0.45	1	0.89	65%	32%	0.6351	0
1	1	3188	79	2.29	2.29	1.02	1.04	84%	95%	0.2237	1 1

Berdasarkan hasil analisis rating scale menggunakan rata-rata nilai observasi logit dimulai dari 0,45 dengan pilihan skor 0 (tidak) meningkat ke 2,29 untuk pilihan dengan skor 1 (Ya). Meningkatnya kenaikan nilai tersebut menunjukkan bahwa validitas skala yang digunakan pada instrumen pemilihan karier diartikan sangat baik dan tidak membingungkan responden.

b) Uji Validitas Konstruk

Mengidentifikasi satu atribut dilakukan dalam satu waktu merupakan pengertian dari pengukuran. Unidimensionalitas instrumen adalah ukuran yang penting untuk mengevaluasi diukur, dalam hal ini adalah konstrak pemilihan karier. Analisis dalam model Rasch ini memastikan

instrumen yang dikembangkan dapat mengukur apa yang seharusnya menggunakan analisis komponen utama (*Principal Component Analysis*) dan terdapat residual, yaitu dapat mengukur sejauh mana keragaman dari instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur (Sumintono & Widhiarso, 2014).

Tabel 3. 8 Hasil Uji Unidimensionalitas

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue Units)					
		Empirical		Modelded	
Total raw variance in observations	=	64.1	100%		100%
Raw variance explained by measure	=	16.1	25.10%		25.80%
Raw variance explained by persons	=	6.1	9.40%		9.70%
Raw variance explained by items	=	10	15.60%		16.10%
Raw unexplained variance (total)	=	48	74.90%	100%	74.20%
Unexplained variance in 1st contrast	=	3.5	5.50%	7.40%	
Unexplained variance in 2nd contrast	=	3.1	4.80%	6.40%	
Unexplained variance in 3rd contrast	=	2.7	4.30%	5.70%	
Unexplained variance in 4th contrast	=	2.6	4.00%	5.30%	
Unexplained variance in 5th contrast	=	2.4	3.80%	5.10%	

Berdasarkan hasil dari gambar uji unidimensionalitas, terlihat hasil pengukuran raw variance data adalah sebesar 25,1%. Hal ini menunjukkan bahwa persyaratan unidimensionalitas minimal sebesar 20% dapat terpenuhi dan apabila nilainya lebih 40% artinya lebih bagus, apalagi bila lebih dari 60% artinya istimewa. Hal lain, yaitu varians yang tidak dapat dijelaskan oleh instrumen idealnya tidak yang melebihi 15%. Berdasarkan dari tabel uji dimensionalitas terdapat lima buah yang di bawah 15%, yaitu 5,5%, 4,8%, 4,3%, 4,0% dan 3,8%.

c) Uji Validitas Item

Untuk memeriksa aman item atau butir pernyataan yang *fit* (sesua) dan *misfit* (tidak sesuai) dapat digunakan kriteria yang digunakan untuk memeriksa item yang tidak sesuai (*outliers* atau *misfits*) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Kriteria Validitas Item

Nilai Outfit Mean Square (MNSQ) yang diterima	$0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
Nilai Outfit Z-Standard (ZSTD) yang diterima	$-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$
Nilai Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)	$0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$

Berdasarkan hasil pada uji validitas item/pernyataan sebelum uji ulang, terdapat item/pernyataan pada nomor 6 dan 48 yang nilai yang tidak termasuk dalam kriteria MNSQ, ZSTD, dan Pt Measure Corr. Maka, item/pernyataan nomor 6 dan 48 tidak valid, sehingga item/pernyataan tersebut dibuang atau tidak digunakan dalam instrumen pemilihan karier. Berikut adalah tabel 3.10 keterangan nomor dari hasil uji validitas item sebelum uji ulang.

Tabel 3. 10 Hasil Uji Validitas Item Instrumen Pemilihan Karier

Keterangan	Nomor Pernyataan/item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19, 20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,3 6,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,49,50	48
Tidak Valid	6,48	2

Selanjutnya, setelah instrumen pemilihan karier diuji ulang, menunjukkan bahwa telah diperoleh item/pernyataan valid secara keseluruhan dalam instrumen pemilihan karier. Berikut adalah tabel 3.11 keterangan nomor dari hasil uji validitas item setelah uji ulang:

Tabel 3. 11 Hasil Uji Ulang Validitas Item Instrumen Pemilihan Karier

Keterangan	Nomor Pernyataan/item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19, 20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,3 6,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,49,50	48
Tidak Valid	-	-

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi suatu instrumen. Instrumen dapat dinyatakan reliabel, apabila instrumen tersebut digunakan untuk mengukur objek atau subjek yang sama oleh orang yang sama atau berbeda dalam waktu yang berbeda serta dapat menghasilkan data yang relatif sama (Sugiyono, 2016). Uji reliabilitas menggunakan analisis *rasch model* dengan alat bantu

aplikasi winstep versi 3,73. Aadapun hasil uji reliabilitas dengan menggunakan *rasch model* dan terdapat *Person Reliability*, *Item Reliability*, *Alpha Cronbach*. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dengan datanya:

Tabel 3. 12 Hasil Uji Reliabilitas

Deskripsi	Mean Measure	Separation	Reliability	Alpha Cronbach
Person	0,10	1,61	0,72	0,78
Item	0,20	3,03	0,90	

Berikut adalah kriteria dalam menentukan *Person Reliability* dan *Item Reliability*:

Tabel 3. 13 Nilai Person Reliability dan Item Reliability

Nilai	Kriteria
< 0,67	Lemah
0,67-0,80	Cukup
0,81-0,90	Bagus
0,91-0,94	Bagus Sekali
> 0,94	Istimewa

Berikut adalah nilai *Alpha Cronbach* yang mengukur reliabilitas, yaitu interaksi antara person dan item secara keseluruhan.

Tabel 3. 14 Nilai Alpha Cronbach

<0,5	Buruk
0,5-0,6	Jelek
0,6-0,7	Cukup
0,7-0,8	Bagus
> 0,8	Bagus Sekali

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan dibandingkan dengan nilai *alpha cronbach*, hasil dari data pehitungannya adalah dengan angka sebesar 0,78 menunjukkan bahwa nilai reliabilitas yang merupakan interaksi antara *person* dan keseluruhan item pernyataan adalah pada kategori cukup.

Berdasarkan nilai hasil uji reliabilitas dengan dibandingkan dengan nilai *person reliability* dengan angka 0,72 dan *item reliability* 0,90 dapat disimpulkan bahwa konsistensi jawaban dari responden yaitu dengan konsistensi jawaban

cukup, tetapi kualitas pada item-item butir pernyataan dalam instrumen adalah bagus.

3.8 Pengembangan Rumusan Program Bimbingan Karier

Pengembangan program merupakan proses yang meliputi telaah teori sampai menjadi bahan operasionalisasi. Berikut ini tahapan-tahapan yang ditempuh dalam mengembangkan program bimbingan karier berdasarkan pemilihan karier peserta didik. Program ini akan mencakup sesi konseling individual dan bimbingan kelompok yang membantu peserta didik kelas XI memahami dan menjelaskan pilihan jurusan dan karier yang sesuai. Penelitian ini akan membantu peserta didik SMA dalam mengatasi keraguan pemilihan karier dengan, sehingga peserta didik dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan meminimalkan masalah yang sering muncul dalam pemilihan jurusan kuliah dan pemilihan kerja.

Dalam penyusunan rumusan program bimbingan karier yang dilakukan berdasarkan kajian tentang pemilihan karier peserta didik kelas XI SMA Al-Hadi Bandung yang mengacu pada Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POP BK (Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemdikbud, 2016). Program bimbingan karier susunannya yang terdiri dari 1) Rasional; 2) Dasar hukum; 3) Visi dan misi; 4) Deskripsi kebutuhan; 5) Tujuan; 6) Komponen program; 7) Pengembangan tema/topik; 8) Rencana operasional; 9) Rencana evaluasi dan tindak lanjut; dan 10) Rancangan Anggaran Biaya, serta Rancangan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling atau RPL.

3.9 Uji Rasional Program Bimbingan Karier

Penyusunan rancangan program bimbingan karier berdasarkan pemilihan karier peserta didik kelas XI SMA Al-Hadi Bandung, maka selanjutnya dilakukan uji rasional sebagai bahan penimbangan yang ditujukan kepada Dosen Ahli Bimbingan dan Konseling dan juga Praktisi Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas. Dosen Ahli Bimbingan dan Konseling yang melakukan uji kelayakan program adalah Ibu Dr. Ineu Maryani, M.Pd. Serta melakukan uji kelayakan program kepada Praktisi Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas yaitu kepada Ibu Erina Agisyaputri, S.Pd., yang merupakan guru bimbingan

dan konseling di SMA Al Falah Kota Bandung. Pada uji rasional yang telah dilakukan, selanjutnya program diperbaiki sesuai saran dan masukan agar sebagaimana mestinya program bimbingan karier yang telah dirancang layak untuk diimplementasikan.

3.10 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dengan statistik deskriptif, yaitu data penelitian yang berupa angka dikualitatifkan sehingga hasil yang diperoleh dapat dideskripsikan dan berbentuk persentase.

Setelah peserta didik mengisi angketnya dan mendapatkan hasilnya, lalu bisa untuk dikumpulkan. Setelah dikumpulkan maka akan mendapatkan datanya, selanjutnya dilakukan kategorisasi data untuk mengatahui gambaran pemilihan karier. Dilakukan dengan bantuan aplikasi *Microsoft Excel* 2013, SPSS versi 25 pada kategorisasi berdasarkan gambaran pemilihan secara umum, berdasarkan setiap aspek dan berdasarkan indikator, hal tersebut membantu menginterpretasikan berdasarkan frekuensi dan persentase pada setiap kategori. Kemudian pada analisis uji validitas dan reliabilitas digunakan aplikasi Winstep versi 3,73 dengan menguji *rating scale*, uji validitas item, uji unidimensionalitas, dan

3.11 Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian bimbingan karier berdasarkan gambaran pemilihan karier peserta didik di SMA Al-Hadi Kota Bandung ini diawali dengan tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Berikut adalah berbagai tahapannya.

3.11.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan pada penelitian ini merupakan tahap awal dari prosedur penelitian, yang mencakup identifikasi masalah, yaitu menganalisis kondisi ideal dan realitas di lapangan. Selanjutnya dilakukan studi pendahuluan melalui kajian literatur untuk memperdalam pemahaman mengenai pemilihan karier dan bimbingan karier. Pada tahap ini juga dikembangkan alat ukur pemilihan

karier yang mencakup penyusunan indikator, kisi-kisi instrumen, serta uji rasional dan oleh ahli dan uji keterbacaan pada peserta didik.

3.11.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah tahapan persiapan selesai, penelitian memasuki tahap pelaksanaan yang dimulai dengan pengumpulan data melalui penyebaran instrumen kepada peserta didik kelas XI SMA Al-hadi Bandung. Data yang terkumpul kemudian dikategorisasikan menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Excel 2013 dan SPSS versi 25 serta diuji validitas dan reliabilitasnya dengan bantuan menggunakan aplikasi Winstep versi 3.73 dan. Data yang telah terverifikasi keabsahannya dianalisis lebih lanjut untuk mendapatkan gambaran pemilihan karier peserta didik.

3.11.3 Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah Hasil analisis ini kemudian diinterpretasikan untuk menyusun program bimbingan karier yang dinilai oleh ahli dan praktisi. Pada tahap akhir, seluruh rangkaian penelitian disusun dalam bentuk skripsi yang mencakup laporan dari Bab I hingga Bab V, beserta lampiran dan hasil perumusan layanan bimbingan karier berdasarkan pemilihan karier peserta didik.